

PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN DIMENSI FRAUD DIAMOND

Dyah Noviana Primasari ¹⁾

Suhendro ²⁾

Endang Masitoh W. ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

e-mail: ¹⁾ dyahnovianaprimasari@ymail.com,

²⁾ dro_s@yahoo.com,

³⁾ yunmasitoh@yahoo.com

ABSTRACT

This research examined factors that influence the behavior of student's cheating by using the concept of fraud diamond consisting of pressure, opportunity, rationalization, and individual's capability. This research population is students S1 college in Surakarta that was active. Sample used in this research is students department of economics S1 accounting courses college in Surakarta. Sample selection using purposive sampling method. In this research use research instruments a questionnaire. The research sample obtained by 129 students department of economics S1 accountinng courses college in Surakarta. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The result of this research show that opportunity and capability individual's have positive significant effect to students academic fraud behavior committed by accounting students, whereas pressure and individual's capability did not influence to students academic fraud behavior committed by accounting students.

Keywords: *academic fraud, fraud diamond, accounting students, college, Surakarta.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Kegiatan kecurangan dalam hal akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tidak langsung begitu saja dilakukan ketika berada di perguruan tinggi. Kegiatan kecurangan sudah jauh dilakukan oleh para mahasiswa bahkan sebelum mereka menjadi seorang mahasiswa. Karena sebuah kecurangan bisa juga dilakukan oleh seorang siswa SMA bahkan siswa SD juga bisa melakukannya. Meski terkadang mereka tidak sadar bahwa sudah melakukan kecurangan tersebut, contoh kecil kecurangan yang dilakukan oleh seorang siswa SD adalah mencontek tugas atau ujian dari teman mereka, atau bahkan mereka sudah merencanakan untuk mengerjakan tugas tersebut bersama-sama.

Kecurangan akademik (*academic fraud*) telah mendarah daging pada kalangan pelajar saat ini. Hampir seluruh pelajar di setiap lembaga pendidikan pasti sudah akrab dengan kegiatan mencontek, membuat catatan kecil saat ujian, atau bahkan melakukan *copy paste* dari internet untuk mengerjakan tugas-tugas mereka. Berdasarkan survei yang pernah dilakukan oleh Fortune, majalah terkemuka di Amerika yang dikutip oleh Irianto (2003), hasil survei tersebut cukup mengejutkan karena 70 – 80% responden di lingkungan pendidikan menengah (setingkat SLTA) melakukan kecurangan akademik. Kecurangan dalam perguruan tinggi dilakukan oleh 40-50% responden. Disebutkan pula bahwa 12 – 24% dari para alumni menyatakan bahwa mereka menulis informasi yang tidak benar dalam *curriculum vitae* mereka.

Terdapat berbagai macam faktor yang mendasari seseorang untuk melakukan kecurangan akademik tersebut Albercht (2003) menyebutkan terdapat tiga elemen *fraud*, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan perlu pertimbangan elemen keempat. Di samping menangani *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* juga harus mempertimbangkan *individual's capability* (kemampuan individu) yaitu sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan yang mungkin benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga unsur lainnya. Keempat elemen ini dikenal dengan sebutan "*Fraud Diamond*" (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Penelitian mengenai tindakan pencegahan kecurangan akademik dilakukan Eckstein (2003). Eckstein melakukan penelitian di beberapa universitas terkemuka di Amerika Serikat dan Eropa Barat. Eckstein merumuskan dua pendekatan umum untuk mengurangi kecurangan akademik, yaitu hukuman (*the punitive*) dan pendidikan (*the pedagogical*). Kecurangan akademik bukanlah masalah yang baru di dunia pendidikan. Fenomena kecurangan akademik ini telah menjadi masalah di sebagian besar negara di dunia. Bowers dalam McCabe *et al.* (2001), melakukan penelitian pertama dalam skala besar mengenai kecurangan akademik yang terjadi di perguruan tinggi. Penelitian tersebut mencakup lebih dari 5000 mahasiswa dari 99 perguruan tinggi di universitas AS dan menemukan bahwa 75% dari responden pernah terlibat dalam satu atau lebih insiden kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil survei Litbang Media Group (2007) di Indonesia, mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek (Purnamasari, 2014). Hal yang serupa juga terungkap dalam survei yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan (Pudjiastuti, 2012). Apabila hal ini tidak ditindaklanjuti dengan segera, dikhawatirkan akan membangun persepsi bahwa kecurangan akademik merupakan sesuatu yang wajar dan bersifat umum dan ini akan berimplikasi pada kecurangan profesional.

Nursani (2014) memaparkan empat kasus besar pada tahun 2010 yang berkaitan dengan kecurangan akademik. Yang pertama mengenai pencabutan gelar guru besar seorang tenaga pengajar karena ketahuan menjiplak karya orang lain. Dua kasus lainnya yaitu kasus penjiplakan skripsi oleh dua dosen yang berbeda untuk mendapatka kredit bagi pangkat guru besar mereka. Kasus ke empat adalah penjiplakan karya ilmiah sastra Austria oleh seorang guru besar perguruan tinggi di Bandung.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kecurangan akademik, khususnya pada mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Becker *et al.* (2006) yang menggunakan konsep *fraud triangle* (*pressure*, *opportunity*, dan *razionalization*) untuk memprediksi motif dan penyebab terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa bisnis. Beberapa peneliti memaparkan keterkaitan *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan individu) yang berkaitan dengan terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui tingkat terjadinya kecurangan akademik khususnya pada mahasiswa akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya adalah dalam hal sampel. Peneliti sekarang melakukan pengujian dengan mengambil sampel pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik serta seberapa besar faktor tersebut berpengaruh dalam melaksanakan pendidikan Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, (2) untuk mengetahui

peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, (3) untuk mengetahui rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, dan (4) untuk mengetahui kemampuan individu (*individual's capability*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

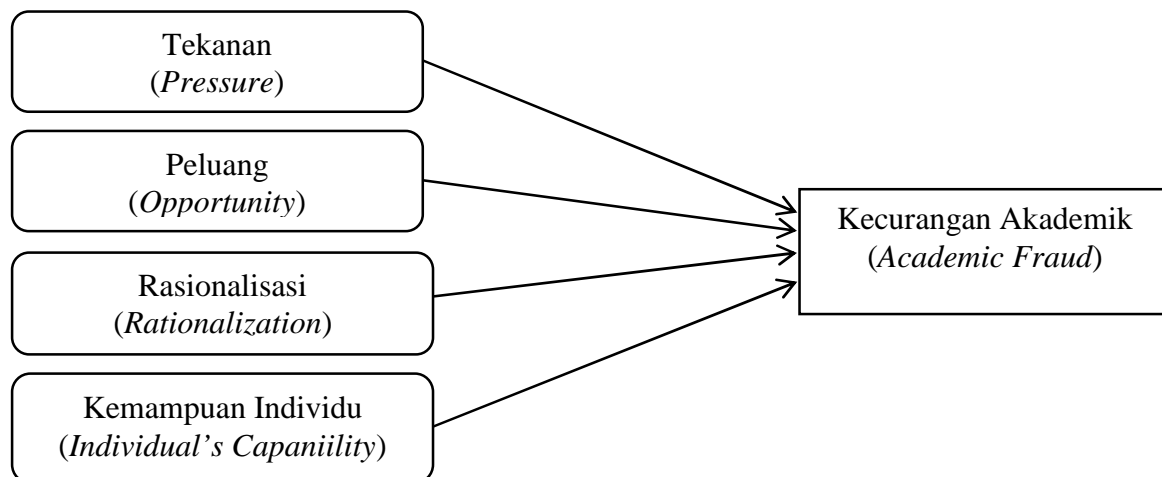
Ruang Lingkup Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria: (1) Sampel dalam penelitian ini dimulai dari mahasiswa semester III sampai dengan semester VII; dan (2) Mahasiswa sudah mendapatkan mata kuliah pengauditan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner tersebut disebarkan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala data interval dengan skala 1 sampai 5. Secara berurutan skala 1 sampai 5 dapat diartikan dengan nilai 1: Tidak Setuju (TS), nilai 2: Kurang Setuju (KS), nilai 3: Agak Setuju (AS), nilai 4: Setuju (S), dan nilai 5: Sangat Setuju (SS).

Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan individu (*individual's capability*).



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa tekanan (X1) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y) yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, sehingga dihasilkan hipotesis 1. Peluang (X2) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y) yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, sehingga dihasilkan hipotesis 2. Rasionalisasi (X3) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y) yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, sehingga dihasilkan hipotesis 3. Kemampuan individu (X4) berpengaruh terhadap kecurangan

akademik (Y) yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, sehingga dihasilkan hipotesis 4. Tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan individu bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.
- H₂: Peluang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.
- H₃: Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.
- H₄: Kemampuan Individu berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas digunakan untuk mengungkap sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrument penelitian.
 - b. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 17.
 - b. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat grafik plot melalui alat bantu komputer program SPSS 17.
 - c. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17.
 - d. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) untuk melihat apakah data residual terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini keseluruhan dilakukan dengan menggunakan analisis *SPSS 17.0 For Windows*. Penilaian validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasi skor tiap-tiap item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Person's Product Moment* untuk menguji dua sisi. Dalam uji validitas ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa *corrected item-total correlation* pada setiap pertanyaan bernilai positif dan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,172 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel independen (tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan individu) dalam penelitian ini adalah valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel menunjukkan bahwa nilai r_{alpha} (*Cronbach Alpha*) semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6000 sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	r_{α}	r_{kritis}	Keterangan
Tekanan	0,746	0,600	Reliabel
Peluang	0,797	0,600	Reliabel
Rasionalisasi	0,850	0,600	Reliabel
Kemampuan Individu	0,830	0,600	Reliabel
Kecurangan Akademik	0,776	0,600	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2017

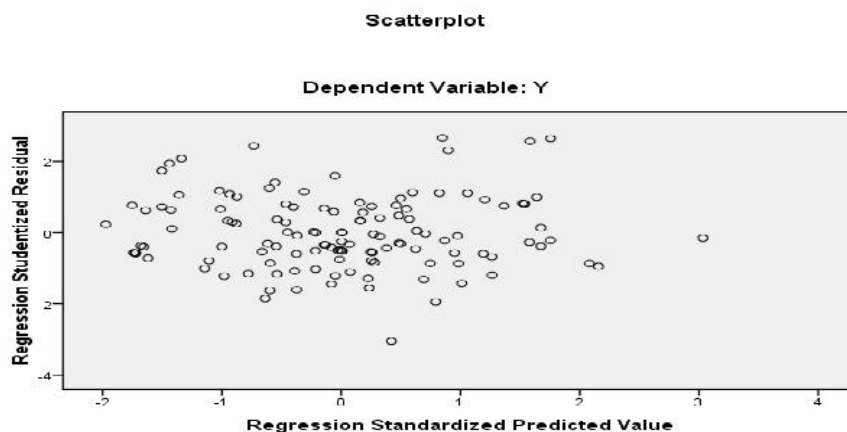
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas $0,362 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah membuat gambar plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Tekanan	0,955	0,10	1,036	10	Tidak ada multikolinearitas
Peluang	0,591	0,10	1,692	10	Tidak ada multikolinearitas
Rasionalisasi	0,501	0,10	1,996	10	Tidak ada multikolinearitas
Kemampuan individu	0,594	0,10	1,685	10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2017

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW-test). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat dilihat bahwa DW adalah 1,959. Untuk nilai dU dan dL dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan n (jumlah data) = 129 dan k (jumlah variabel independen) = 4 didapatkan nilai dL adalah 1,6492 dan nilai dU adalah 1,7769. Jadi nilai $4-dL = 2,3508$ dan $4-dU = 2,2231$. Hal ini berarti nilai DW 1,959 terletak antar $dU = 1,7769$ dan $4-dU = 2,2231$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3. Uji Regresi Berganda

Pengujian keseluruhan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3: Rangkuman Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig
Tekanan	-0,029	-0,029	0,835
Peluang	0,360	0,360	0,012
Rasionalisasi	-0,018	-0,018	0,946
Kemampuan individu	1,434	1,434	0,000
Adjusted R ²	0,556		
F hitung	41,059		
Sig	0,000		

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel analisis regresi linear berganda di atas peneliti menginterpretasikan analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut:

$$Y = 3,837 - 0,029X_1 + 0,360X_2 - 0,018X_3 + 1,434X_4$$

Dari analisis regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 3,837$; artinya jika tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan individu bernilai nol, maka kecurangan akademik akan bernilai tetap 3,837.

$b_1 = -0,029$, artinya pengaruh tekanan (X_1) terhadap kecurangan akademik (Y) negatif, apabila semakin besar tekanan maka akan menurunkan terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

$b_2 = 0,360$, artinya pengaruh peluang (X_2) terhadap kecurangan akademik (Y) positif, apabila semakin besar peluang maka akan meningkatkan terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

$b_3 = -0,018$, artinya pengaruh rasionalisasi (X_3) terhadap kecurangan akademik (Y) negatif, apabila semakin besar rasionalisasi maka akan menurunkan terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

$b_4 = 1,434$, artinya pengaruh kemampuan individu (X_4) terhadap kecurangan akademik (Y) positif, apabila semakin besar kemampuan individu maka akan meningkatkan terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

4. Uji Hipotesis

- a. Tekanan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian secara parsial terhadap tekanan menghasilkan t hitung sebesar $-0,209$ dengan signifikansi $0,835$ sehingga lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$, artinya tekanan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik, maka H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursani (2013) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi.

- b. Peluang berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian secara parsial terhadap tekanan menghasilkan t hitung sebesar $2,559$ dengan signifikansi $0,012$ sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$, artinya peluang berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik, maka H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursani (2013) yang menyatakan bahwa peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi.

- c. Rasionalisasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian secara parsial terhadap rasionalisasi menghasilkan t hitung sebesar $-0,068$ dengan signifikansi $0,946$ sehingga lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$, artinya rasionalisasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik, maka H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nursani (2013) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi.

- d. Kemampuan individu berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian secara parsial terhadap kemampuan individu menghasilkan t hitung sebesar $8,406$ dengan signifikansi $0,000$ sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$, artinya kemampuan individu berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akademik, maka H_4 diterima. Hal ini berarti bahwa kemampuan individu berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursani (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan individu berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi.

PEMBAHASAN

Hipotesis 1 menyatakan bahwa pengujian tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan bukan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam terjadinya perbuatan kecurangan akademik. Hal tersebut disebabkan tekanan dapat berasal dari faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang, tekanan dari pihak eksternal, dan tekanan yang lain-lain.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa peluang berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang

merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam terjadinya perbuatan kecurangan akademik. Hal tersebut disebabkan peluang biasanya muncul karena sistem yang kurang bagus sehingga pada dasarnya peluang merupakan faktor yang paling mudah untuk diminimalisasi dan diantisipasi, asalkan dapat menciptakan sistem dengan pengendalian yang baik.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi bukan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan terjadinya perbuatan kecurangan akademik. Hal ini disebabkan rasionalisasi memiliki pengertian sebagai pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Hal tersebut dikarenakan rasionalisasi merasa kecurangan akademik adalah hal yang wajar karena orang lain juga melakukannya dan tidak merugikan orang lain.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa kemampuan individu berpengaruh terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan individu merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan terjadinya perbuatan kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena kemampuan individu dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan, rasa percaya diri yang kuat, dapat mengajak orang lain turut melakukan kecurangan akademik, dan dapat melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada.

Hasil analisis model struktural penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,556 dan apabila diubah ke bentuk persen menjadi 55,6%. Artinya, persentase sumbangan pengaruh variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan individu terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi sebesar 55,6%, sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini (seperti faktor akademik, faktor efikasi diri, dan yang lainnya).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menguji dimensi *Fraud Diamond* dengan menggunakan *The Academic Dishonesty Scale* yang telah dimodifikasi untuk mendeteksi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Variabel dalam penelitian ini adalah tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan individu sebagai variabel independen; serta kecurangan akademik sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), dan uji hipotesis (uji regresi berganda, uji t, dan uji F). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peluang dan kemampuan individu berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi, sedangkan tekanan dan rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anam, Zahra Naeemi. 2011. Cheating behavior among undergraduate students. *International Journal of Business and Social Science*. Volume 2, Nomor 3, 246-254.
- Albercht, W.S. 2003. *Fraud Examination*, USA: South-Western.
- Alhadza, A. *Masalah Menyontek (cheating) di Dunia Pendidikan*. Retrieved Nopember 27, 2002, from <http://www.perpustakaan.bapennas.go.id>, diunduh tanggal 28 Desember 2016.
- Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison. 2006. Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 10, Nomor 1, 37-54.

- Bolin, A.U. 2004. Self-control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. *The Journal of Psychology*, Volume 2, Nomor 138, 101-114.
- Buckley. 1998. An investigation into the dimensions of unethical behavior. *Journal of education for Business*, Volume 73, Nomor 5, 284-290.
- Davis, S. F. Drinan, P. F. Gallant, T.B. 2009. Cheating in School: What We Know and What We Can Do. *Chicester: Wiley Blackwell. ISBN: 978-1-4051-7804*, 268 pages.
- Eckstein, Max A. 2003. Combating academic fraud - towards a culture of integrity. *International Institute for Educational Planning. ISBN: 92-803-1241-3*, 5-101.
- Fitriana, A. 2013. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 3, Nomor 2, 242-254.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi, Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPEE.
- Lawson, R.A. 2004. Is classroom cheating related to business student's propensity to cheat in the "real world"? *Journal of Business Ethics*, Volume 49, Nomor 2, 189-199.
- Nonis, S.A., C.O. Swift. 2001. An examination of the relationship between academic dishonesty and workplace dishonesty: A multicampus investigation. *Journal of Education for Business*, Volume 77, Nomor 2, 69-77.
- Nursani, R. 2013. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 2, No. 2, 1-21.
- Pudjiastusi, E. 2012. Hubungan "Self Efficacy" dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Jurnal MIMBAR*, Vol. XXVIII, NO. 1., Hal: 103-112.
- Purnamasari, D. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, Vol. 2, Nomor 1, 13-21.
- Purnamasari, D. 2014. Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 2, No. 2, 1-25.
- Rangkuti, A. A. 2011. Academic cheating behaviour of accounting students: A case study in Jakarta State University. In *Educational integrity: Culture and values. Proceedings 5th Asia Pacific Conference on Educational Integrity. The University of Western Australia*, 26-28 September, 105-109.
- Sagoro, E. M. 2013. Peningkatan Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2, 54-67.
- Santoso, M. H. 2013. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, Vol. 2, No. 2, 1-23.
- Shelton, Austin M. 2014. Analysis of Capabilities Attributed to The Fraud Diamond. *Undergraduate Theses*, Paper 213.
- Shon, Phillip C. H.,. 2006. How collage students cheat on in-class examinations: creativity, strain, and techniques of innovation. *Plagiarism: Cross-Disciplinary Studies in Plagiarism, Fabrication, and Falsification*, 130-148.
- Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. 2004. The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, Volume 74, Issue 12, 38-42.
- Wood, Gall dan Warnken, Paula. 2004. Managing Technology, Academic Original Sin: Plagiarism, the Internet, and Librarians. *Journal of Academic Librarianship*, Vol. 30, Issue 3, 237-242.